

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X8 MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)*

Siti Nurhayati¹⁾ *, Basukiyatno²⁾

¹⁾Mahasiswa Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Dosen Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: siti7987@gmail.com. Telp: 082217594930

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar dalam Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 Peserta didik. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode tes dan non tes dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 70, sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika telah mencapai sama atau di atas 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Keaktifan belajar peserta didik meningkat sampai 2-3 poin pada lembar observasi atau meningkatkan sebesar 75% terhadap keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan pada hasil belajar, penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* meningkatkan hasil belajar sampai 75% dengan nilai rata-rata kelas diatas 75.

Kata Kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

INCREASING ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS X8 STUDENTS THROUGH CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)

Abstract

This research is to find out whether there is an increase in student activity and learning outcomes in Economics Subjects in class X-8 SMA Negeri 4 Tegal by using the Contextual Teaching Learning (CTL) Learning Model. The research subjects in this classroom action research were Class X-8 students at SMA Negeri 4 Tegal Even Semester for the 2022/2023 Academic Year, a total of 34 students. To obtain data, researchers used test and non-test methods with indicators of Minimum Completeness Criteria for Economics Subjects of 70, while classical learning completeness was determined if it had reached the same or above 70. The results showed that there was an increase in active learning and student learning outcomes when the teacher uses the Contextual Teaching Learning (CTL) learning method. The active learning of students increased by 2-3 points on the observation sheet or an increase of 75% on the active learning of students. While on learning outcomes, the use of the Contextual Teaching Learning (CTL) learning method increases learning outcomes by up to 75% with a class average value above 75.

Keywords: Activeness, Learning Outcomes, Contextual Teaching Learning (CTL).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang.

Pendidikan sangat berarti bagi semua aspek dalam berbagai kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan mengubah kurikulum, mengubah strategi pendidikan, memberikan fasilitas atau dukungan kepada masing-masing sekolah untuk kemajuan akademik, serta memberikan beasiswa kepada peserta didik yang melanjutkan sekolah dasar (SD). /MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), sekolah menengah atas (SMA/MA) dan universitas. Masyarakat sebagai subjek pendidikan harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan memiliki banyak komponen, termasuk kurikulum (Murni, 2021).

SMA Negeri 4 Tegal menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Pada kelas X yang sudah menerapkan kurikulum merdeka namun kenyataannya dalam proses pembelajaran masih monoton. Pembelajaran hanya bersumber dari buku atau LKS sehingga peserta didik kurang mendapat informasi dan pengetahuan akan materi dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang hanya bersumber dari buku juga mengakibatkan peserta didik bosan sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 Mei 2023 di kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal. Keaktifan peserta didik di ukur dengan 8 aspek yaitu : partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai

informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS, dan kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.

Dari hasil observasi keaktifan peserta didik pada kelas X-8 dengan jumlah peserta didik 34 anak memiliki tingkat keaktifan pada aspek partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 54 dengan rata-rata 1,6 dan persentase sebesar 39,7%. Aspek terlibat dalam pemecahan masalah dengan jumlah penilaian 52 dengan rata-rata 1,5 dan persentase sebesar 38,2%. Aspek bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, dan melaksanakan diskusi kelompok memiliki jumlah penilaian yang sama yaitu sebanyak 48 dengan rata-rata 1,4 dan persentase 35,3%. Jumlah penilaian aspek menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya sebesar 45 dengan rata-rata 1,3 dan persentase 33,1%. Aspek melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS dengan jumlah penilaian 50 dengan rata-rata 1,5 dan persentase 36,8%. Dan jumlah penilaian aspek yang terakhir yaitu kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya sebesar 47 dengan rata-rata 1,4 dan persentase 34,6%. Dengan hasil tersebut maka tingkat keaktifan peserta didik masih dikatakan sangat rendah.

Dalam pembelajaran di kelas model pembelajaran yang di terapkan oleh guru juga mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik khususnya untuk kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal. Para ahli telah mengembangkan banyak model atau strategi pembelajaran dalam usaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Diantaranya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, model pembelajaran Kooperatif, model pembelajaran Quantum, model Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*), *Problem Based Learning (PBL)* (Avisiena, Siswandari, & Hamidi, 2021).

Dari beberapa model guru dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki filosofi konstruktivisme yaitu belajar tidak hanya menghafal saja, melainkan mengkonstruksi pengetahuan yang ada dalam peserta didik dengan kehidupan sehari-hari (Jusniani, 2018). Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sistem pembelajaran dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari. Pendekatan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang diawali dengan menceritakan kejadian yang ada di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik kemudian diangkat dalam materi pembelajaran (Zuliyanti & Pujiastuti, 2020).

Dari hasil observasi diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal yang tuntas sebanyak 2 peserta didik dari 34 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 32. KKM yang diberlakukan di SMA Negeri 4 Tegal sendiri untuk Mata Pelajaran Ekonomi adalah 70. Hasil belajar peserta didik ini jauh sekali dari apa yang diharapkan padahal hasil belajar adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Maka dari itu, guru harus dapat menemukan solusi atau dapat menemukan *treatment* yang dapat membuat pembelajaran lebih baik lagi.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas, menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu *men-design* pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu hal yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keaktifan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh Kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X8 Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)***.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas karena dilakukan secara khusus di kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

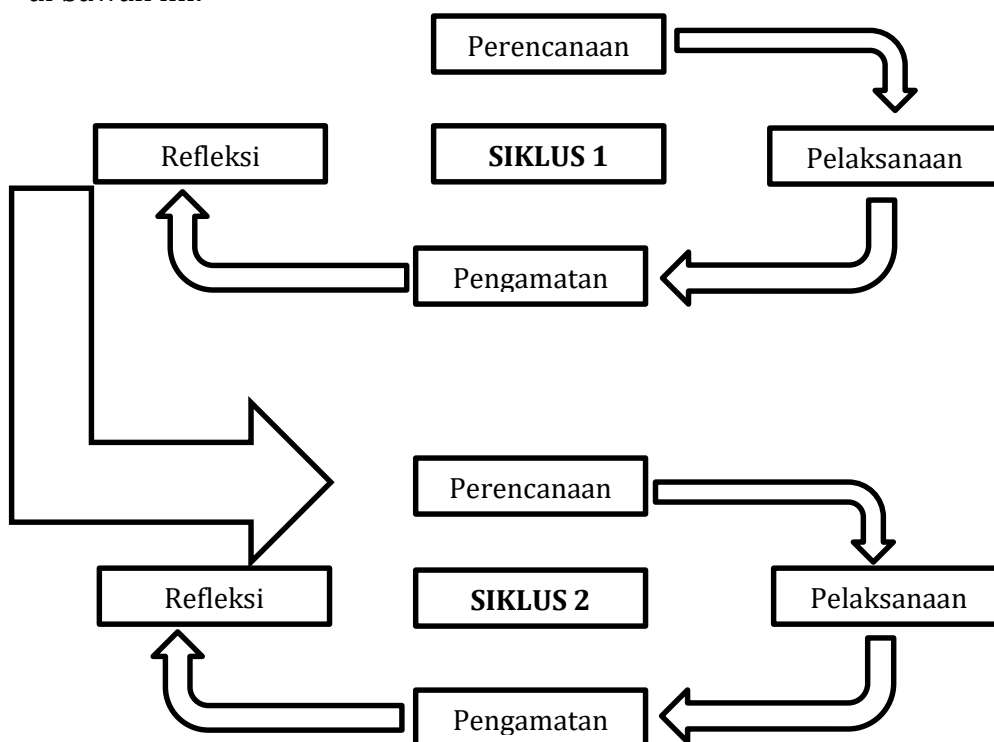
Penelitian bertempat di SMA Negeri 4 Tegal kelas X-8 dengan lama penelitian 3 bulan, sejak 13 Maret 2023 sampai dengan 13 Juni 2023.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 34 peserta didik terdiri dari 14 peserta didik putra dan 20 peserta didik putri.

Prosedur

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan empat tahapan penelitian sebagaimana daur ulang atau spiral penelitian yang disampaikan Hopkins (1993), di mana keempat tahapan tersebut meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar di atas merupakan gambaran alur siklus yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Terdapat dua siklus yang dipakai dalam penelitian, alur pada siklus dimulai dari siklus pertama kemudian menuju ke siklus kedua dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk melakukan kegiatan tersebut, maka sebelumnya peneliti juga melakukan langkah awal sebagai acuan dalam melaksanakan yang disebut dengan pratindakan atau prasiklus.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapat dengan teknik observasi tentang keaktifan peserta didik dan hasil belajar yang diambil pada saat siklus. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh peneliti dari sumber lain dalam hal ini seperti data daftar nama peserta didik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan observasi. Tes berupa evaluasi dan tes akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar peserta didik. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas untuk mengamati suasana yang terjadi selama proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan instrument tes. Data hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas (≥ 70) dan belum tuntas (< 70). Analisis data ini dibuat perbandingan hasil belajar antar siklus dalam penelitian ini. Perbandingan yang dilakukan menggunakan tabel dan grafik serta dideskripsikan secara kualitatif.

Tingkat keaktifan peserta didik digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran ekonomi. Data diambil dari lembar observasi keaktifan peserta didik yang berbentuk pemberian skor dengan memberikan kategori sangat baik (dengan nilai 4), baik (dengan nilai 3), kurang baik (dengan nilai 2), dan tidak baik (dengan nilai 1).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Hasil yang diperoleh oleh peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal pada kegiatan prasiklus adalah sebagai berikut :

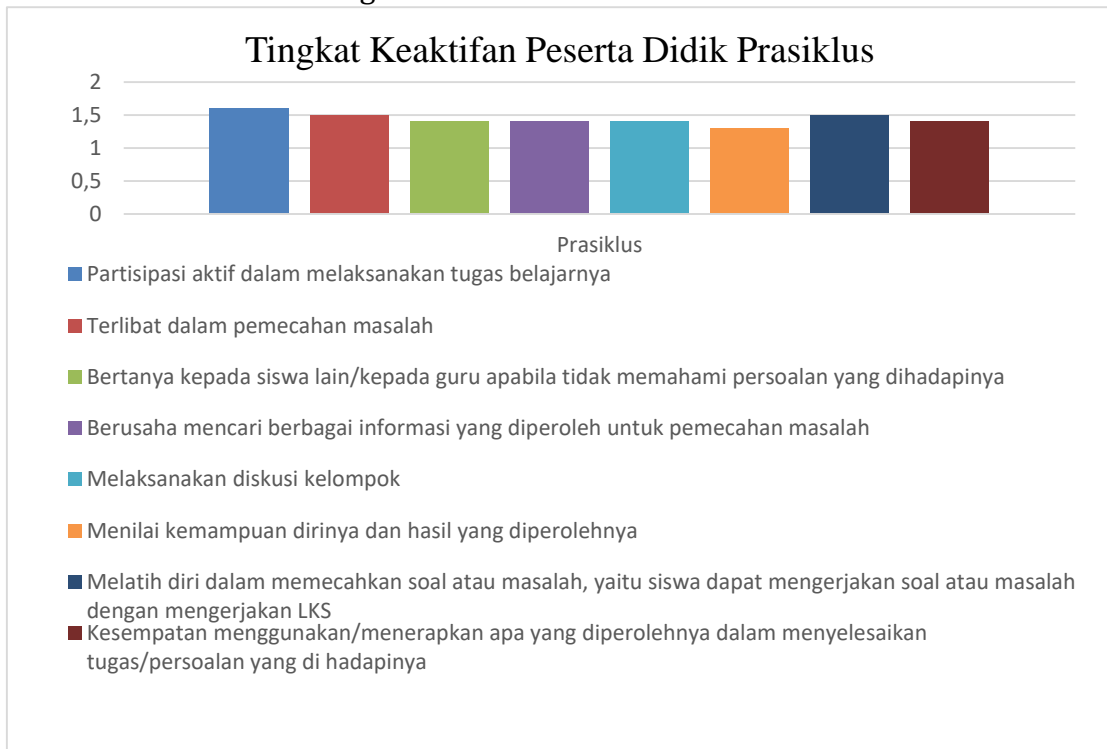
Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kegiatan Prasiklus



Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa peserta didik yang belum tuntas sebanyak 94% (32 peserta didik) dan yang tuntas hanya 6% (2 peserta didik). Nilai rata-rata peserta didik kelas X-8 pada kegiatan prasiklus adalah 50,5 dengan nilai terendah 27,5 dan nilai tertinggi 87,5. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X-8 dalam pelajaran ekonomi masih rendah dan belum maksimal. Data yang diperoleh dari kegiatan prasiklus ini menyatakan bahwa kemampuan peserta didik kelas X-8 dalam pelajaran ekonomi masih perlu ditingkatkan. Hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus ini belum menunjukkan hasil yang baik di mana masih sangat banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah di bawah nilai KKM sebesar 70.

Keaktifan peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal pada kegiatan prasiklus adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Hasil Keaktifan Peserta Didik Prasiklus



Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat rata-rata aspek keaktifan peserta didik kelas X-8 SMA N 4 Tegal pada pelajaran ekonomi. Aspek partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya memperoleh rata-rata 1,6. Aspek terlibat dalam pemecahan masalah memperoleh rata-rata 1,5. Aspek bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, melakukan diskusi kelompok dan aspek menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya memperoleh rata-rata yang sama yaitu 1,4. Aspek melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS memperoleh rata-rata 1,5. Dan aspek kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya 1,4. Dilihat dari perolehan masing-masing rata-rata aspek keaktifan peserta didik dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik masih sangat rendah atau kurang baik.

Siklus I

Hasil belajar peserta didik Siklus I didapat dari tindakan kelas pada pertemuan di Siklus I. Hasil data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah sebagai berikut :

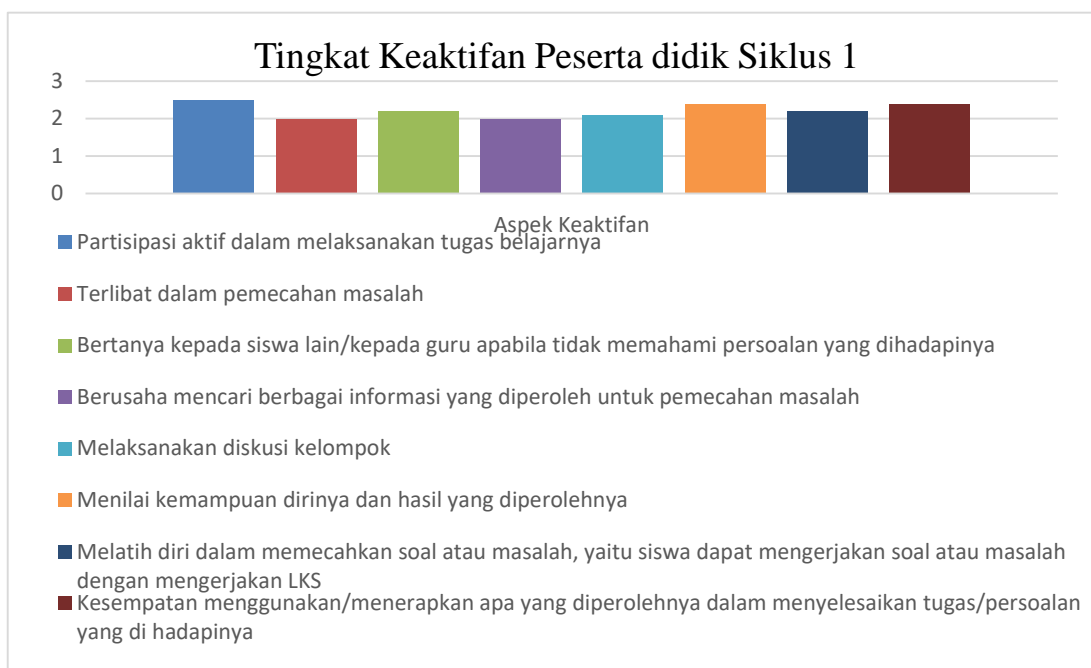
Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kegiatan siklus 1 meningkat. Peserta didik yang tuntas sebanyak 85% (29 peserta didik) dan yang belum tuntas hanya 15% (5 peserta didik). Nilai rata-rata peserta didik kelas X-8 pada kegiatan siklus 1 adalah 85,9 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X-8 dalam pelajaran ekonomi meningkat di siklus 1 dari prasiklus yang menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Keaktifan belajar peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal teramati oleh peneliti dan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4. Hasil Observasi Keaktifan Siklus I



Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dilihat rata-rata aspek keaktifan peserta didik kelas X-8 SMA N 4 Tegal pada pelajaran ekonomi. Aspek partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya memperoleh rata-rata 2,5. Aspek terlibat dalam pemecahan masalah memperoleh rata-rata 2. Aspek bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya memperoleh rata-rata 2,2. Aspek berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah memperoleh rata-rata 2. Aspek melakukan diskusi kelompok memperoleh rata-rata 2,1. Aspek menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya memperoleh rata-rata 2,4. Aspek melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS memperoleh rata-rata 2,2. Dan aspek kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya 2,4. Dilihat dari perolehan masing-masing rata-rata aspek keaktifan peserta didik dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik sudah baik karena ada peningkatan dari prasiklus yang memiliki rata-rata kurang dari 2, namun di siklus 1 ini juga belum memenuhi kriteria keaktifan peserta didik dengan minimal rata-rata 3.

Hal yang telah dijelaskan di atas dapat mendeskripsikan hasil keaktifan peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi pada Siklus I bahwa peserta didik kelas X-8 selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat melakukan kegiatan keaktifan dengan baik tetapi sudah lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan Prasiklus. Hasil observasi yang dapat dijelaskan mengenai apa yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Siklus I berlangsung, yaitu: a) peserta didik masih ada yang berbicara sendiri terutama yang ada di barisan bagian belakang, b) peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan guru saat guru sedang melakukan penyajian kelas atau penyampaian materi, c) peserta didik masih ragu-ragu jika akan menjawab pertanyaan dari guru dan masih ragu-ragu jika akan berpendapat. Hal yang terjadi kepada peserta didik pada saat Siklus I ini perlu dilakukan adanya pembenahan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi serta agar hasil yang diperoleh peserta didik lebih baik lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Siklus II

Hasil belajar peserta didik Siklus II didapat dari tindakan kelas pada pertemuan di Siklus II. Hasil data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah sebagai berikut :

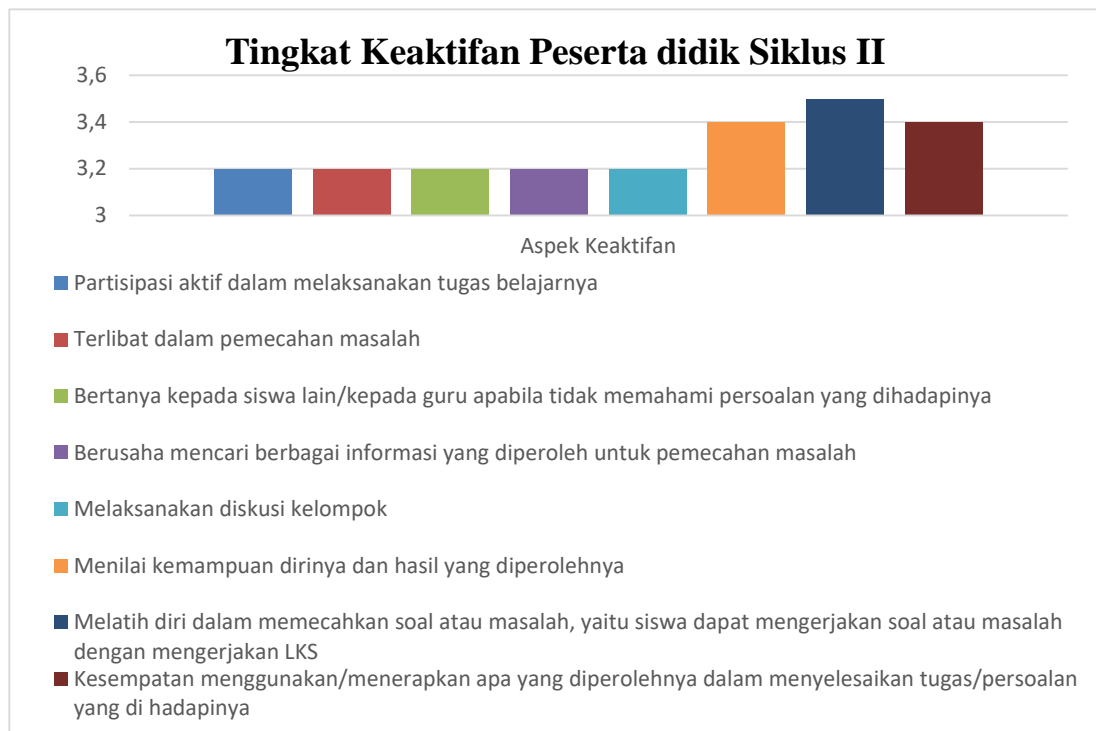
Gambar 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II



Berdasarkan gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kegiatan siklus II meningkat dari prasiklus dan siklus I. Peserta didik yang tuntas sebanyak 97% (33 peserta didik) dan yang belum tuntas hanya 3% (1 peserta didik). Nilai rata-rata peserta didik kelas X-8 pada kegiatan siklus II adalah 91,9 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X-8 dalam pelajaran ekonomi meningkat di siklus II dari prasiklus dan siklus I.

Keaktifan belajar peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal teramati oleh peneliti dan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6. Hasil Observasi Keaktifan Siklus II



Berdasarkan gambar 6 di atas dapat dilihat rata-rata aspek keaktifan peserta didik kelas X-8 SMA N 4 Tegal pada pelajaran ekonomi. Aspek partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya memperoleh rata-rata 3,2. Aspek terlibat dalam pemecahan masalah memperoleh rata-rata 3,2. Aspek bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya memperoleh rata-rata 3,2. Aspek berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah memperoleh rata-rata 3,2. Aspek melakukan diskusi kelompok memperoleh rata-rata 3,2. Aspek menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya memperoleh rata-rata 3,4. Aspek melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS memperoleh rata-rata 3,5. Dan aspek kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya 3,4. Dilihat dari perolehan masing-masing rata-rata aspek keaktifan peserta didik dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik sudah baik karena ada peningkatan dari prasiklus dan siklus I dengan rata-rata keaktifan lebih dari 3

Hal yang telah dijelaskan di atas dapat mendeskripsikan hasil keaktifan peserta didik kelas X-8 SMA Negeri 4 Tegal dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi pada Siklus II bahwa peserta didik kelas X-8 selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat melakukan kegiatan keaktifan dengan baik. Hasil observasi yang dapat dijelaskan mengenai apa yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Siklus II berlangsung, yaitu: a) peserta didik sudah lebih fokus dalam pembelajaran, b) peserta didik aktif dan memperhatikan guru saat guru sedang melakukan penyajian kelas atau penyampaian materi, c) peserta didik percaya diri jika akan menjawab pertanyaan dari guru dan sudah berani memberikan pendapat. Hal yang terjadi kepada peserta didik pada saat Siklus II ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar hasil yang diperoleh peserta didik lebih baik lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal. Berdasarkan hasil penelitian keaktifan peserta didik diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-8 SMA N 4 Tegal dari siklus I sebesar 55,79% menjadi 86,80% pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-8 SMA N 4 Tegal dengan persentase peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus sebesar 85% menjadi 97% pada siklus ke II. Hasil belajar peserta didik sudah memenuhi nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Yetti, and Alexon Alexon. "Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12.1 (2022): 19-30.
- Ardiawan, I. Ketut Ngurah, and Komang Puteri Yadnya Diari. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ipa." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2020): 10-16.
- Bustomi, Afif Hasbi, Suparmi Suparmi, and Sarwanto Sarwanto. "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Sma Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Pada Materi Suhu, Kalor Dan Perpindahan Kalor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Fkip E-Proceeding* 3.1 (2018): 200-209.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R.L. 2016. Penerapan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1):451-460.
- Imansari, Nurulita, and Moh Tri Maryono. "Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode CTL pada mata pelajaran elektronika di SMP PGRI Karangjati Ngawi." *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)* 1.1 (2017): 41-46.
- Ismatunsarrah, Ismatunsarrah, Iqbal Ridha, and Izkar Hadiya. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan." *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa* 4.1 (2020): 70-80.
- Murni, Neli Fitra. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*. Vol. 5. No. 1.
- Rahayu, Sri Endang, and Hastina Febriaty. "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 16.2 (2015).
- Rahayu, Iin Puji, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik." *Journal of education action research* 3.3 (2019): 193-200.
- Ridwanulloh, A., Jayadinata, A.K., & Sudin, A. 2016. Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa Kelas V pada materi pesawat sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1):731-740.
- Safnowandi, Safnowandi. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa." *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi* 6.1 (2021): 40-54.

- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M.H. 2012. *Contextual teaching and learning approach to teaching writing. Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1):10-22.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Taurina, N.D. & Wasitohadi. Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan alat peraga pada Siswa Kelas 5 SDN Lodoyong 03 – Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014. *Scholaria*, 5(2):15-35.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yutia, Nurtanti, Yosaphat Sumardi, and Daimul Hasanah. "Pengembangan LKPD Fisika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke untuk Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul." *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)* 2.1 (2021): 53-60.
- Zaenudin, Agus. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1.2 (2022): 91-106.

PROFIL SINGKAT

Siti Nurhayati lahir di Cilacap pada tahun 1999. Penulis memperoleh gelar sarjana pendidikan ekonomi di Universitas PGRI Semarang pada tahun 2021. Penulis saat ini sedang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan 2022 yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui LPTK Universitas Pancasakti Tegal. Penulis kelak akan menjadi guru profesional Aamiiin.